

GAMBARAN KEBUTUHAN SPRITUAL PADA LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS CILAKU

Zidan Al Faqih¹, Obar², Rizal Fauzi³

zidanealfaqih39@gmail.com¹, barik.hamdan@gmail.com², kangizal639@gmail.com³

STIKES Permata Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan : Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang dapat memberikan dampak fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Kebutuhan spiritual menjadi salah satu aspek penting dalam membantu pasien menghadapi penyakit kronis, meningkatkan ketenangan batin, serta mendukung kemampuan beradaptasi terhadap kondisi penyakit. Tujuan : Mengetahui gambaran kebutuhan spiritual pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur. Metode : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 88 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik responden dan kuesioner kebutuhan spiritual, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 44 responden (50%), kategori tinggi sebanyak 29 responden (33%), dan kategori rendah sebanyak 15 responden (17%). Kesimpulan dan saran : Sebagian besar lansia dengan DM Tipe 2 memiliki kebutuhan spiritual dalam kategori sedang. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memperhatikan aspek spiritual dalam pemberian pelayanan kesehatan melalui dukungan spiritual, komunikasi terapeutik, serta melibatkan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Kata Kunci: Kebutuhan Spiritual, Diabetes Melitus Tipe 2, Lansia.

ABSTRACT

Introduction : Type 2 Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that can have physical, psychological, social, and spiritual impacts. Spiritual needs constitute a crucial aspect in helping patients cope with chronic illness, fostering inner peace, and supporting their ability to adapt to the condition. Objective : To determine the profile of spiritual needs among the elderly with Type 2 Diabetes Mellitus at the Cilaku Community Health Center, Cianjur Regency. Method : This study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 88 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires on respondent characteristics and spiritual needs, then analyzed via univariate analysis using frequency distributions and percentages. Results : The study results indicate that the majority of respondents fell into the moderate category for spiritual needs (44 respondents or 50%), followed by the high category (29 respondents or 33%) and the low category (15 respondents or 17%). Conclusion : Most elderly individuals with Type 2 DM have spiritual needs falling within the moderate category. It is recommended that healthcare professionals consider spiritual aspects when providing care—specifically through spiritual support, therapeutic communication, and involving families in meeting patients' spiritual needs.

Keywords : Spiritual Needs, Type 2 Diabetes Mellitus, Elderly.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit metabolik kronis yang dimana tubuh tidak bisa mengatur pada kadar gula darah secara normal. Penyakit ini terjadi ketika resistensi insulin dan ketidak cukupan pada produk insulin oleh pankreas yang bisa terjadi hiperglikemia (kadar gula darah tinggi). biasanya berkembang dengan cara bertahap dan dapat terjadi pada orang dewasa (WHO, 2026).

Menurut (Adiyaksa et al., 2025) yang terkena penyakit diabetes melitus tipe 2 mencapai angka 589 juta orang dewasa yang berusia 20-79 tahun, hidup dengan menderita diabetes melitus tipe 2 pada tahun 2024. Menurut International Diabetes Federation (IDF) di perkirakan angka ini akan terus meningkat didunia mencapai angka 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation (IDF), 2025). Di Indonesia diabetes melitus menjadi suatu masalah kesehatan yang nyata menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI) prevalensi diabetes melitus pada semua usia penduduk Indonesia telah mencapai sekitar 1,7%, pada usia lebih dari 15 tahun berdasarkan pemeriksaan darah telah mencapai angka 11,7% lebih dari setengah nya sekitar 50,2% terkena diabetes melitus tipe 2 yang menjadikan sebagai bentuk diabetes melitus menjadi paling dominan di Indonesia (databoks, 2023). Menurut (International Diabetes Federation (IDF), 2025) di Indonesia yang terkena diabetes melitus tipe 2 mencapai angka 20,4 juta orang dewasa pada tahun 2024 yang menjadikan negara Indonesia dengan jumlah penderita tertinggi di dunia angka ini akan terus di perkirakan meningkat hingga 28,6 juta pada tahun 2050.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024 jumlah kasus Diabetes Melitus (DM) di provinsi Jawa Barat mencapai 645.390 orang yang terkena penyakit diabetes mellitus (Ardhana et al., 2025) dan menurut data open Jabar tahun yang terkena diabetes mellitus di kabupaten Cianjur mencapai 15.838 orang yang terkena penyakit diabetes melitus tipe 2 dan yang terkena di Kecamatan Ciluku mencapai angka 2.058 kasus Diabetes Mellitus Tipe 2 (Jabar, 2024).

Diabetes melitus tipe 2 adalah kondisi jangka panjang yang meningkat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Salah satu tanda penyakit ini adalah tingginya kadar gula darah yang disebabkan oleh gangguan penggunaan insulin dalam tubuh. Jika tidak ditangani dengan baik hal ini dapat menyebabkan komplikasi yang serius dan menurunkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Kondisi jangka panjang ini berdampak pada fisik pasien selain psikologis, sosial, dan spiritualnya (Aryanti & Rosalina, 2024).

Aspek spiritual merupakan komponen penting dari kesejahteraan manusia. Ini mencakup pemaknaan hidup, hubungan dengan kekuatan transenden, dan cara pasien memaknai penderitaan yang mereka alami karena penyakitnya. Salah satu cara bagi pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus tipe 2 untuk menghadapi tekanan hidup yang disebabkan oleh penyakit mereka yang harus dijalani sepanjang hidup adalah dengan memiliki kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual meliputi mencari makna dan tujuan hidup, mendapatkan dukungan dari nilai-nilai agama atau kepercayaan, dan mengatasi kecemasan dan stres yang disebabkan oleh penyakit pasien (R. Dewi et al., 2025).

Menurut penelitian (Lutfi et al., 2008) menunjukkan bahwa dukungan spiritual yang baik dapat meningkatkan efikasi diri dan kemampuan pasien untuk melakukan perawatan diri, atau self-care. Pada akhirnya, hal ini berdampak positif pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial pasien DM tipe 2. Ini berarti bahwa pasien yang menerima dukungan spiritual cenderung lebih percaya diri dalam menjalani prosedur pengobatan dan penatalaksanaan penyakit mereka.

Menurut (Kemenkes RI, 2024) menegaskan bahwa penanganan penyakit tidak menular seperti diabetes memerlukan pendekatan komprehensif. Meskipun belum ada aturan yang jelas yang membahas kebutuhan spiritual pasien diabetes tipe 2, pendekatan penatalaksanaan di puskesmas dan fasilitas kesehatan primer harus mencakup pendidikan kesehatan

menyeluruh yang mencakup dukungan psikologis dan sosial sesuai kebutuhan pasien. Pendekatan ini penting terutama di daerah pedesaan, di mana akses ke pelayanan kesehatan mungkin terbatas dan dukungan keluarga atau komunitas serta keyakinan agama sering menjadi aspek penting dalam kehidupan pasien.

Oleh karena itu, memahami kebutuhan spiritual pasien DM tipe 2 sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu komponen yang membantu pasien yang menderita penyakit jangka panjang adalah kebutuhan spiritual. Ini meningkatkan ketenangan batin mereka dan mendorong mereka untuk melanjutkan pengobatan dan perawatan jangka panjang. Penyakit jangka panjang seperti diabetes melitus sering menyebabkan berbagai masalah psikologis dan emosional, seperti kecemasan, stres, dan perasaan putus asa, karena penyakit mereka harus dirawat sepanjang hidup. Dalam situasi seperti ini, pemenuhan kebutuhan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan bagi pasien untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap penyakitnya. Penelitian ini berfokus pada wilayah kerja Puskesmas Cilaku karena jumlah penderita DM tipe 2 yang cukup tinggi di daerah tersebut.

Berdasarkan data dari Puskesmas Cilaku menunjukkan bahwa ada 2.058 kasus DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku, menunjukkan bahwa diabetes melitus adalah masalah kesehatan yang signifikan di daerah tersebut. Selain itu, Kecamatan Cilaku memiliki karakteristik masyarakat yang beragam, sebagian besar berada di lingkungan semi-pedesaan, dan memiliki berbagai latar belakang sosial, budaya, dan tingkat pendidikan. Kondisi ini dapat mempengaruhi cara masyarakat menangani penyakit, seperti bagaimana mereka memenuhi kebutuhan spiritual mereka selama perawatan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kebutuhan spiritual pasien DM tipe 2 di Wilayah kerja Puskesmas Cilaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kebutuhan spiritual pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Cilaku. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat kebutuhan spiritual responden tanpa menganalisis hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, penulis menguraikan hasil penelitian dan memberikan pembahasan mengenai “Gambaran Kebutuhan Spritual Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cilaku”. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni 2026 di Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur dengan melibatkan 88 reponden. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan dan menggambarkan kebutuhan spiriualitas pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Cilaku. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur (N=88)

Usia	Frekuensi (n)	Presentasi %
60-65	51	58 %
66-70	37	42 %
Total	88	100 %
Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentasi %
Laki-laki	45	51.1 %
Perempuan	43	48.9 %
Total	88	100 %
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentasi %
Tidak Bekerja	35	39.8 %
IRT	18	20.5 %
Petani	27	30.7 %
Wiraswasta	6	6.8 %
Pegawai	1	1.1 %
Lainnya	1	1.1 %
Total	88	100 %
Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Presentasi %
SD	39	44.3 %
SMP	39	44.3 %
SMA	9	10.2 %
S1	1	1.1 %
Total	88	100 %

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa karakteristik responden pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur (N=88) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 60–65 tahun sebanyak 51 responden (58%), sedangkan responden berusia 66–70 tahun sebanyak 37 responden (42%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 45 orang (51,1%) dan perempuan sebanyak 43 orang (48,9%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 35 orang (39,8%), diikuti petani sebanyak 27 orang (30,7%), ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18 orang (20,5%), wiraswasta sebanyak 6 orang (6,8%), sedangkan pegawai dan pekerjaan lainnya masing-masing sebanyak 1 orang (1,1%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SD dan SMP, masing-masing sebanyak 39 orang (44,3%), diikuti SMA sebanyak 9 orang (10,2%), dan S1 sebanyak 1 orang (1,1%).

b. Analisis Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cilaku

Tabel 2. Distribusi Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur (N=88)

Kebutuhan Spiritual	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Rendah	15	17 %
Sedang	44	50 %
Tinggi	29	33 %
Total	88	100%

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual kategori sedang, yaitu sebanyak 44 responden (50%). Selanjutnya responden dengan kebutuhan spiritual tinggi sebanyak 29 orang (33%), sedangkan responden dengan kebutuhan spiritual rendah sebanyak 15 orang (17%).

Pembahasan Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku

Karakteristik responden merupakan aspek yang penting untuk memberikan gambaran tentang kondisi tenaga keperawatan yang akan menjadi subjek penelitian (Suganda et al., 2021). Dalam penelitian ini, karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi status kesehatan, perilaku pencarian pelayanan kesehatan, kemampuan melakukan perawatan diri (self-care), serta kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan spiritual (Wimar, 2025).

Dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah lansia berusia 60–65 tahun. Bertambahnya usia merupakan faktor risiko utama diabetes melitus tipe 2 karena proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi sel β pankreas, peningkatan resistensi insulin, dan penurunan kemampuan untuk menjaga homeostasis glukosa (W et al., 2021). Selain perubahan biologis, lansia juga mengalami perubahan psikologis dan sosial yang dapat memengaruhi cara mereka mengatasi penyakit kronis (Sumarni, 2025). Selama fase ini, banyak lansia mulai memahami kehidupan lebih dalam dan meningkatkan aktivitas spiritual sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan kondisi kesehatan (Maulid et al., 2026). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2026) yang menyatakan bahwa prevalensi diabetes mellitus meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga lansia menjadi populasi yang membutuhkan pendekatan holistik terhadap layanan kesehatan, termasuk aspek spiritual.

Jenis kelamin merupakan karakteristik demografis yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis individu, serta strategi penanggulangan penyakit kronis. Pada pasien diabetes melitus tipe 2, perbedaan gender dapat dikaitkan dengan pola perilaku kesehatan, kepatuhan terhadap pengobatan, dan dukungan sosial yang diterima. Namun, penelitian oleh (Rohmatulloh et al., 2024) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara gender dan kejadian diabetes melitus tipe 2, yang mengindikasikan bahwa baik pria maupun wanita memiliki peluang yang relatif sama untuk mengembangkan penyakit tersebut. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti diet, aktivitas fisik, obesitas, dan gaya hidup tidak sehat.

Karakteristik pekerjaan berkaitan dengan aktivitas fisik, kondisi ekonomi, serta interaksi sosial seseorang. Pada kelompok lansia, sebagian besar individu telah berhenti bekerja karena faktor usia maupun kondisi kesehatan. Berkurangnya aktivitas pekerjaan dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi lansia untuk mengikuti kegiatan keagamaan, mempererat hubungan sosial di masyarakat, serta meningkatkan aktivitas spiritual. Di sisi lain, kehilangan peran pekerjaan juga dapat memengaruhi kondisi psikologis apabila tidak diimbangi dengan dukungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Sejalan dengan penelitian (Muhammad Wildan et al., 2026). lansia yang memperoleh dukungan sosial keluarga yang baik memiliki kondisi psikologis yang lebih baik dibandingkan lansia yang kurang mendapatkan dukungan. Dukungan keluarga menjadi faktor protektif yang membantu lansia menghadapi perubahan peran sosial setelah memasuki masa pensiun maupun berhenti bekerja.

Pendidikan dapat mempengaruhi health literacy baik secara langsung maupun tak langsung. Jika dilihat secara langsung, pendidikan mempengaruhi kemampuan dalam menguasai berbagai bidang dan juga mempengaruhi kemampuan dalam mengumpulkan serta menginterpretasikan berbagai informasi kesehatan khususnya. Kemampuan-kemampuan ini pada akhirnya akan mempengaruhi preferensi seseorang dalam bergaya hidup. Secara tidak langsung, pendidikan dapat mempengaruhi pekerjaan serta pendapatan seseorang sehingga hal ini akan mempengaruhi health literacy (Wahyuningsih, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (S. S. Dewi & Harun, 2025). yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan

berhubungan secara signifikan dengan self-care management pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Semakin baik kemampuan pasien dalam memahami informasi kesehatan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola penyakitnya.

2. Gambaran Kebutuhan Spiritual Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku memiliki kebutuhan spiritual kategori sedang sebanyak 44 responden (50%). Selanjutnya, 29 responden (33%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 15 responden (17%) berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebutuhan spiritual pada tingkat sedang, sehingga masih diperlukan dukungan dari tenaga kesehatan maupun keluarga untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui perasaan damai, keyakinan kepada Tuhan, hubungan yang baik dengan sesama, serta kemampuan menerima kondisi penyakit yang sedang dialami.

Pada pasien Diabetes Melitus tipe 2, kebutuhan spiritual memiliki peran penting dalam membantu pasien menghadapi penyakit kronis yang memerlukan pengobatan dan perubahan gaya hidup dalam jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan bagi pasien untuk meningkatkan harapan, menerima kondisi penyakit, serta mengembangkan mekanisme koping yang lebih adaptif dalam menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, maupun sosial akibat penyakit yang dialami (Mirzazadeh-Qashqaei et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yasa et al., 2023) yang meneliti “Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia penderita Diabetes Melitus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia penderita diabetes melitus ($p = 0,000$; $r = 0,729$). Lansia yang kebutuhan spiritualnya terpenuhi cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih rendah. Penelitian tersebut juga merekomendasikan agar tenaga kesehatan dan keluarga mendukung pemenuhan kebutuhan spiritual melalui kegiatan keagamaan dan dukungan emosional untuk membantu lansia menghadapi penyakit kronis.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh (Luthfa & Khasanah, 2023) yang menemukan bahwa sebagian besar lansia dengan penyakit kronis memiliki tingkat kebutuhan spiritual yang tinggi (57,1%). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin bertambah usia dan semakin lama seseorang hidup dengan penyakit kronis, kebutuhan spiritual menjadi semakin penting sebagai sumber ketenangan, harapan, dan makna hidup.

Dalam perspektif keperawatan, pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan bagian dari asuhan keperawatan yang komprehensif. Perawat tidak hanya berperan dalam memberikan tindakan fisik, tetapi juga membantu pasien memperoleh ketenangan batin melalui komunikasi terapeutik, menghargai nilai dan keyakinan pasien, memfasilitasi pelaksanaan ibadah sesuai kondisi kesehatan, serta melibatkan keluarga sebagai sumber dukungan spiritual (Ghorbani et al., 2021).

Menurut peneliti, kebutuhan spiritual pada pasien diabetes melitus tipe 2 perlu menjadi perhatian tenaga kesehatan karena penyakit ini merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan sepanjang hidup. Kondisi tersebut sering menimbulkan perubahan fisik, emosional, maupun sosial sehingga pendekatan spiritual dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu pasien meningkatkan kemampuan beradaptasi, mempertahankan harapan, serta mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Kebutuhan Spiritual pada Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cilaku” yang telah dilakukan terhadap 88

responden, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku sebagian besar berada pada kelompok usia 60–65 tahun sebanyak 51 responden (58%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (51,1%), tidak bekerja sebanyak 35 responden (39,8%), serta memiliki tingkat pendidikan terakhir SD dan SMP, masing-masing sebanyak 39 responden (44,3%).
2. Gambaran kebutuhan spiritual pada lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilaku menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebutuhan spiritual pada kategori sedang sebanyak 44 responden (50%), diikuti kategori tinggi sebanyak 29 responden (33%), dan kategori rendah sebanyak 15 responden (17%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia telah memiliki kebutuhan spiritual pada tingkat sedang, namun masih diperlukan dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan spiritual sehingga dapat membantu lansia beradaptasi dengan penyakit kronis yang dialami.

Saran

a. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dengan memperhatikan aspek spiritual pasien diabetes melitus.

b. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perencanaan program atau intervensi berbasis spiritual di tingkat komunitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan Sebagai referensi dan data awal untuk penelitian lanjutan terkait kebutuhan spiritual pada pasien penyakit kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyaksa, J., Vimala, D., Sasi, M. A., & Rahmadina, R. (2025). The Role of Type 2 Diabetes Mellitus Education in Preventing Type 2 Diabetes Mellitus in Students of the Nutrition DIII Study Program Cirebon Tasikmalaya Polytechnic. 6(10), 3168–3179.
- Alimuddin, T. A. (2021). Pengaruh Spiritual Mindfulness Based On Breathing Exercise Terhadap Kecemasan, Kadar Glukosa Darah, Dan Tekanan Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. 4(1), 1–11.
- Andriyanto, A., Badriyah, S. H., & Simak, V. F. (2024). Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis yang Hidup Sendiri di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. 12(2), 179–188.
- Ardhana, Agustina, Risdianto, Azizah, Amini, Khairinnissa, Purwanti, Ramadhan, Kusumah, Triwahyuni, Ariyanti, & Fathir. (2025). Edukasi Pencegahan Dini Diabetes Melitus Pada Remaja. 3(1), 44–56.
- Aryanti, N., & Rosalina. (2024). Spiritualitas Sebagai Faktor Prediktor Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2. 6(2), 389–397.
- Ayu, S. A., Dewi, T. K., & Juhana, C. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Five Moments Hand Hygiene Di RSUD Sayang Kab. Cianjur. Malahayati Nursing Journal, 4(3), 537–555. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6008>
- databoks. (2023). Diabetes Tipe 2 Paling Banyak Diderita Orang Indonesia pada 2023.
- Dewi, R., Rahayu, S., Firdaus, D. P., & Budhiana, J. (2025). Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada Diabetes Melitus Tipe II. 5(2), 186–193.
- Dewi, S. S., & Harun, S. (2025). Hubungan Health Literacy dengan Self Care Management pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. 7(2), 655–661.
- Ding, Y., Deng, A., Qi, T., Yu, H., Wu, L., & Zhang, H. (2025). Burden Of Type 2 Diabetes Due To High Body Mass Index In Different SDI Regions And Projections Of Future Trends : Insights From The Global Burden Of Disease 2021 Study. Diabetology & Metabolic Syndrome. <https://doi.org/10.1186/s13098-024-01554-y>

- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling And Sampling Methods. 5(6), 215–217. <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Fatmawati, D., Lestari, D. T., & Hartinah, D. (2025). Hubungan Periode Sakit , Spiritualitas , Dan Efikasi Diri Dengan Fatigue Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Juwana Kabupaten Pati Corresponden Author : Diah Fatmawati Email : Diahft14@Gmail.Com Pendahuluan Signifikam . Menurut IDF Indonesia Menempati Peringkat Ke Lima Negara Dengan Penderita Bahwa Jumlah Penderita Diabetes Melitus Pada Tahun 2021 Sebanyak 19 , 47 Jiwa (Kemenkes RI ,. 7(2), 1137–1154.
- Ghorbani, M., Mohammadi, E., Aghabozorgi, R., & Ramezani, M. (2021). Spiritual Care Interventions In Nursing: An Integrative Literature Review. Supportive Care in Cancer : Official Journal of the Multinational Association of Supportive Care in Cancer, 29(3), 1165–1181. <https://doi.org/10.1007/s00520-020-05747-9>
- Goyal, R., Singhal, M., & Jialal, I. (2024). Type 2 Diabetes.
- GULO, P. (2023). Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023.
- Handayani, S., Hasneli, Y., & Amir, Y. (2022). Hubungan Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Masa Pandemi Covid-19. 5(2).
- Henry, D. H., & Maki, R. G. (2022). Lenalidomide And The Expanding Toolkit To Manage Kaposi Sarcoma. Clinical Cancer Research : An Official Journal Of The American Association For Cancer Research, 28(12), 2485–2487. <https://doi.org/10.1158/1078-0432.CCR-22-0884>
- Hidayah, N., Aderus, A., Rauf, S., Amal, A. A., & Kunci, K. (2025). Cross-Faith Spiritual Nursing Service Training on Nurses ' Knowledge , Skills , and Attitudes in The Hospital. 1, 1–6.
- Hudiyawati, D., Chouhan, D. S., Wibowo, D. M., Puspita, E., Putri, S., & Mujannidah, A. (2024). Spiritual Well-Being to the Quality of Life of Heart Failure Patients. 17(1), 26–35.
- International Diabetes Federal (IDF). (2025). 75 Tahun Federasi Diabetes Internasional.
- Jabar, O. D. (2024). Jumlah Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat.
- Jessie. (2020). Spiritual Needs of Older Adults during. Ross 1995, 1–27.
- Jiang, L., Jung, S., Zhao, J., Kasinath, V., & Ichimura, T. (2022). Simultaneous Targeting Of Primary Tumor, Draining Lymph Node, And Distant Metastases Through High Endothelial Venule-Targeted Delivery. 1–36. <https://doi.org/10.1016/j.nantod.2020.101045>. Simultaneous
- Jiménez, J. M. P., & Sierra, P. B. (2026). The Influence of Spirituality in the Care of Patients with Advanced Chronic Illnesses and at the End of Life : An Integrative Review. Journal of Religion and Health, 65(1), 451–479. <https://doi.org/10.1007/s10943-025-02543-9>
- Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. (2022). Masalah Gizi pada Lansia dan Cara Mengatasinya.
- Kemenkes RI. (2024). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/2009/2024 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Diabetes Melitus Pada Anak. 1–119.
- Koenig, H. G. (2012). Religion, Spirituality, And Health: The Research And Clinical Implications. ISRN Psychiatry, 2012, 278730. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>
- Lariwu, C. K., Sarayar, C. P., & Pondaag, L. (2024). Indeks Masa Tubuh , Riwayat Keluarga dan Kebiasaan Konsumsi Gula : Faktor Dominan Penyebab Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Lanjut Usia Di Kota Tomohon Abstrak. 10(January), 379–386.
- Lutfi, B., Rayasari, F., & Irawati, D. (2008). Peningkatan Self Efficacy Melalui Spiritual Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. 83–91.
- Luthfa, I., & Khasanah, N. N. (2023). Pemenuhan kebutuhan spiritualitas pada lansia dengan penyakit kronik di panti werdha. 9(1), 13–17.
- Maulid, M., Perkasa, D., & Fadillah, G. F. (2026). Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Pengembangan Spiritual Well-Being Lansia Terlantar Article Info Abstract Abstrak 16 | 08(01).
- Mirzazadeh-Qashqaei, F., Zarea, K., Rashidi, H., & Haghighizadeh, M. H. (2023). The Relationship Between Self-Care, Spiritual Well-Being And Coping Strategies In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus. Journal Of Research In Nursing : JRN, 28(4), 259–269. <https://doi.org/10.1177/17449871231172401>
- Muhammad Wildan, Aziza, Trisnani, Pramudia, Rischia, Finayanti, & Juwita. (2026). Pengaruh Religiusitas Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesepian (Lonelines) Pada Lansia. 3, 1–

6.

- Najikha, A. A., & Rusnoto, A. R. M. (2025). Hubungan Obesitas, Pola Makan, Dan Usia Dengan Kejadian Diabetes Mellitus. 7, 261–268.
- Purnamasari, V., & Kartini, F. I. (2024). Aspek Spiritual Pada Pasien Dengan Penyakit Kronis Di Rumah Sakit Amelia Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. 6(1), 19–27. <https://doi.org/10.53399/knj.v6i1.paperID>
- Rohmatulloh, V. R., Pardjianto, B., & Kinasih, L. S. (2024). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Angka Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan 4 Kriteria Diagnosis Di Poliklinik Penyakit. 8(April), 2528–2543.
- Sakdia, J., & Hastuti, A. P. (2025). Hubungan Fungsi Kognitif Lansia Dengan Tingkat Kemandirian Lansia. 6, 18247–18255.
- Saputra, D. D., Kustriyani, M., & Winarti, R. (2026). *Essentia : Journal of Medical Practice and Research* Hubungan Spiritual Well-Being dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. 2(1).
- Siswanto, Y., Lestari, I. P., Margaretha, A., Arkhan, F., Ardana, S., & Naim, R. J. (2026). Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Analisis Faktor Demografi , Medis , dan Gaya Hidup terhadap Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Lansia : Studi Cross-sectional di Posyandu Lansia Ngudi Waras Pudukpayung Banyumanik. 8(1), 22–26.
- Suganda, T., Tutik, R. R., Hariyati, S., Handiyani, H., Ode, L., & Rahman, A. (2021). Hubungan Karakteristik Perawat dan Safety Attitude di Rumah Sakit Jakarta. 4(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R\&D*. Alfabeta.
- Sumarni. (2025). Pengaruh Usia Lanjut terhadap Kesehatan Lansia. 18(1), 74–79.
- Syabariyah, S., Dewi, I. P., Lestari, I. S., Sajodin, S., & Suwandi, N. R. (2024). Determinats Factors Self-Management Barriers : Characteristics , Spiritual Well-Being , And Religiosity In Type 2 Diabetes Patients. 13(4), 1626–1633. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i4.24233>
- Utomo, D., Putro, H., Nurjanah, S., & Effendy, C. (2025). Spiritual Therapy For Patients And Communities Reducing Anxiety During The COVID-19 Pandemic : A Literature Review. 9(1), 126–137.
- Valley, C., & Claire, E. (2021). *Dasar-Dasar Keperawatan*.
- W, I. M. A. S., Tjiptaningrum, A., Angraini, D. I., & Ayu, P. R. (2021). Hubungan Usia dengan Nilai Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) Pada Generasi Pertama Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 The Relationship Between Age With Oral Glucose Tolerance Test (OGTT) Level In The First-Generation Diabetes Mellitus (Dm) Type 2. 11(April), 100–106.
- Wahyuningsih, T. (2022). Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Literasi Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan I Bantul D. I. Yogyakarta. 2(3).
- WHO. (2025). *Ageing And Health*.
- WHO. (2026). *Diabetes Mellitus Tipe 2*.
- Widaya. (2020). Bab III Metode Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Wimar. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-care Behavior pada Klien dengan Hipertensi di Komunitas. 11(April 2020), 37–40.
- Yani, E., Nababan, T., & Astillah, D. (2025). Hubungan Spiritualitas Dengan Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Simpang. 9, 1604–1616.
- Yasa, P. N. A. N. P., Mertha, I. M., Surasta, I. W., Wedri, N., Sukawana, I. W., & IGK Gede Ngurah. (2023). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus.